

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejarah Islam membuktikan bahwa Masjid mempunyai fungsi sentral dalam kehidupan umat muslim. Masjid pada zaman Rasulullah SAW merupakan pusat kegiatan kaum muslim, seperti menuntut ilmu, membahas persoalan ekonomi, meningkatkan solidaritas dan silaturahmi serta berbagai kegiatan lainnya. Lebih dari fungsi yang hanya sebagai tempat beribadah dan berdakwah, Masjid juga berperan terhadap aspek pemberdayaan masyarakat baik dari aspek sosial, budaya, maupun ekonomi. Inilah mengapa keberadaan Masjid sangat penting dalam kehidupan umat Islam, terlebih jumlah umat Islam yang mayoritas di Indonesia ini. Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri mencatat, jumlah penduduk Indonesia 273,87 juta jiwa pada 31 Desember

2021. Angka tersebut bertambah 1,64 juta jiwa dibandingkan dengan posisi 30 Juni 2021 sebanyak 272,23 juta jiwa. Terdapat 238,09 juta jiwa atau 86,93% penduduk Indonesia yang tercatat [beragama Islam](#) pada akhir 2021. Dengan demikian mayoritas penduduk di Tanah Air adalah Muslim. Sebanyak 20,45 juta (7,47%) penduduk Indonesia yang memeluk agama [Kristen](#), sebanyak 8,43 juta jiwa (3,08%) beragama Katolik, dan 4,67 juta (1,71%) beragama Hindu. Ada pula 2,03 juta jiwa atau 0,74 juta jiwa penduduk di tanah air yang beragama Buddha, terdapat 73,63 ribu jiwa (0,03%) memeluk agama Konghucu, serta terdapat 126,51 ribu (0,05%) yang menganut aliran kepercayaan.<sup>1</sup>

Sejalan dengan semakin banyaknya pembangunan Masjid dan penduduk muslim di Indonesia ini, peluang mengoptimalkan fungsi Masjid terkait dengan pengelolaan keuangan Masjid akan semakin besar pula. Mengingat

---

<sup>1</sup>[Viva Budy Kusnandar](#), *Persentase Pemeluk Agama di Indonesia*. 12/02/2022. 15:26

besarnya dampak positif terhadap masyarakat luas, maka untuk memakmurkan Masjid itu sendiri perlu usaha dalam manajemen keuangan Masjid agar tercapai tujuan demi kemashlahatan umat dan Perintah dalam memakmurkan Masjid sudah jelas tertera didalam Al-Qur'an Surat At – Taubah : 9 sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ  
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ  
الْمُهْتَدِينَ

Sesungguhnya yang memakmurkan Masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS At - Taubah:9)<sup>2</sup>

Masjid sendiri diklasifikasikan sebagai organisasi non profit dan organisasi nirlaba yang berarti sebuah kumpulan individu yang memiliki tujuan tertentu dan berupaya mencapai tujuan itu serta tidak berorientasi

---

<sup>2</sup>Nurul Huda, *Penafsiran At-Taubah: 9 Dalam Konteks Komodifikasi Agama*.Tesis.2018

terhadap laba atau kekayaan semata karena dana yang didapat itu berasal dari dana pemerintah, sumbangan masyarakat, zakat, infak, shadaqah dan waqaf masyarakat. Dana tersebut haruslah dikelola dengan baik dan transparan. Untuk itu, dalam hal pengelolaan manajemen keuangan Masjid perlu kontribusi Dewan Masjid Indonesia, Badan Kemakmuran Masjid, maupun masyarakat dalam membantu mengembangkan pengelolaan keuangan Masjid yang optimal.<sup>3</sup>

Masjid merupakan pusat ibadah umat Islam. Kehadiran Masjid merupakan bagian yang tak terpisahkan dari aktifitas masyarakat muslim dan simbol keberadaan masyarakat muslim. Dalam hadis nabi mengatakan bahwa seperti yang diriwayatkan oleh imam Abu Nua'aim berikut

:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَسْجِدُ بَيْتُ كُلِّ مُؤْمِنٍ

---

<sup>3</sup> Sochimim, Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Umat. El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam. Vol.4, No.1. 2016.

Nabi saw. bersabda, “Masjid adalah rumahnya setiap mukmin”. (HR.Imam Nua’aim).

Demikian pula al-Qur’an menilai bahwa menjaga dan memakmurkan Masjid adalah kewajiban orang-orang yang beriman kepada Allah Swt. Bentuk memakmurkan Masjid bisa dilakukan secara batin maupun lahir. Secara batin, memakmurkan Masjid dengan shalat berjamaah, tilawah al-Qur’an, mengajarkan ilmu agama dan berbagai ibadah yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Sedangkan secara lahir, yaitu menjaga fisik bangunan serta semua yang ada didalam Masjid. Fungsi dan peran Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, akan tetapi juga digunakan sebagai pusat aktivitas umat Islam dalam berbagai bidang.<sup>4</sup>

Agar fungsi Masjid bisa maksimal maka perlu pengelola yang kompeten. Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam tentang standar pembinaan

---

<sup>4</sup> Pratika yuyun, *Manajemen Pengelolaan Dana Di Masjid Baburrahim Dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang*. 2020

manajemen Masjid (BIMAS NO DJ.II Tahun 2014) memberikan pedoman tentang pembinaan dan pengelolaan Masjid ada tiga yaitu Idarah, Imarah, Riayah. Mengelola Masjid yang perlu mendapat perhatian adalah masalah keuangan, karna untuk menjalankan suatu kegiatan perlu adanya keuangan seperti pembangunan dan pemberdayaan Masjid membutuhkan pendanaan. Masjid memperoleh dana dari berbagai sumber, Jumlah dana yang besar di sumbangkan ke Masjid memerlukan manajemen keuangan yang baik agar pengeluaran dan penggunaan dana Masjid tepat sasaran. Salah satu ciri manajemen keuangan yang baik adalah adanya transparansi dan akuntabilitas keuangan organisasi nirlaba.<sup>5</sup>

Masjid sebagai salah satu organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 Tahun 2011 tentang organisasi nirlaba, bahwa organisasi yang mengelola uang dari masyarakat dituntut untuk memiliki

---

<sup>5</sup>Pratika yuyun, *Manajemen Pengelolaan Dana, ...*

pengelolaan yang sistematis, transparansi dan akuntabilitas.<sup>6</sup> Masjid salah satu tempat pengumpul zakat, infak dan sedekah maka perlu manajemen yang sistematis, transparansi dan akuntabilitas. Pengelolaan keuangan Masjid merupakan bagian penting dalam menjalankan aktivitas pembangunan dalam segala aspek. Dalam hal ini, Masjid Agung At-Taqwa kota Bengkulu, juga melakukan praktek pengelolaan keuangan Masjid dari dana zakat Infak dan sedekah.

Sejarah Masjid Agung At-Taqwa Kota Bengkulu, Masjid Agung At-Taqwa merupakan Masjid Agung Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, berada di Jalan Soekarno-Hatta, Kelurahan Anggut Atas, kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Masjid tersebut berbalut warna putih sehingga terkesan sangat megah berdiri kokoh di Kota Bengkulu. Proses pembangunan Masjid tersebut dimulai pada tahun 1988 tepatnya di masa pemerintahan

---

<sup>6</sup>Pipit Rosita Andarsari, *Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)* (Malang: STMIK ASIA, no. 2, 2016), h. 144.

Gubernur Soeprapto. Setelah selesai dibangun, Masjid tersebut diresmikan secara langsung oleh Presiden Soeharto pada tanggal 1 Juli 1989. Pada bagian ruang utama Masjid memiliki ukuran luas 879.2 meter persegi. Sedangkan secara keseluruhan luas Masjid tersebut adalah 1.104.5meter persegi.

Bangunan Masjid megah tersebut dapat menampung para jamaah mencapai 2900 jamaah secara sekaligus. Jika dilihat sekilas, bentuk bangunan Masjid Agung At-Taqwa Kota Bengkulu lebih menyerupai istana pada masa kolonial ketimbang Masjid pada umumnya. Masjid yang menjadi kebanggaan masyarakat Bengkulu ini didirikan dekat rumah Presiden RI pertama yaitu Soekarno, saat diasingkan oleh pemerintah kolonial Belanda. Masjid Agung At-Taqwa tak hanya difungsikan sebagai tempat beribadah saja, melainkan juga sebuah bangunan yang menjadi ikon kota Bengkulu yang dapat dijadikan sebagai contoh dalam pengelola keuangan Masjid lainya dalam

memakmurkan Masjid.<sup>7</sup> Selama terbentuknya Masjid dari tahun 1988 hingga sekarang (34 tahun) Masjid agung at – taqwa kota bengkulu telah terlihat bahwa pengelolaan keuangan Masjid sudah terbukti seperti bidang pembangunan, ibadah dan memakmurkan Masjid. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengelolaan Keuangan Masjid Agung At – Taqwa Kota Bengkulu”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang ada di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sumber Keuangan Masjid Agung At-Taqwa Kota Bengkulu?
2. Bagaimana Sistem Pengelolaan Keuangan Masjid Agung At-Taqwa Kota Bengkulu?

---

<sup>7</sup>Lisa Liana, *Tesis Pelayanan Masjid Agung At-Taqwa Kota Bengkulu*. 2021

### **C. Batasan Masalah**

Batasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Hanya Meliputi Sumber Keuangan dan Pengelolaan keuangan.
2. Informasi Yang Disajikan Yaitu : Pengelolaan Keuangan Masjid Agung At-Taqwa Kota Bengkulu.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Sumber Keuangan Masjid Agung At-Taqwa Kota Bengkulu.
2. Untuk Mendeskripsikan Sistem Pengelolaan Keuangan Masjid Masjid Agung At-Taqwa Kota Bengkulu.

## E. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dirincikan sebagai berikut :

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini ingin mendeskripsikan Manajemen Masjid telaah Pengelolaan keuangan Masjid ( studi kasus di Masjid agung At-taqwa kota Bengkulu). Selanjutnya penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi penelitian serupa di masa depan.

### 2. Secara praktis

#### a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang manajemen Masjid dan peneliti bisa berkontribusi terhadap bahan yang dikaji.

#### b. Bagi program studi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur untuk mahasiswa fakultas ushuluddin adab dan dakwah terutama program studi manajemen dakwah.

## F. Kajian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, langkah awal penulis tempuh adalah membaca beberapa penelitian terdahulu, sebelum mengadakan beberapa penelitian lebih lanjut dan menyusun menjadi suatu karya ilmiah.

1. Risa Angraini Skripsi (2021), membahas tentang Rancang Bangun Sistem Informasi Administrasi Pengelolaan Dana Masjid Berbasis Web (Studi Kasus : Masjid Al-Muttaqin) dengan tujuan peneliti mengembangkan sistem informasi administrasi pengelolaan dana Masjid berbasis web. Selain itu peneliti membahas tentang Hasil pengembangan menghasilkan sistem informasi administrasi pengelolaan dana Masjid yang dikelola secara online yang digunakan untuk pengelolaan keuangan meliputi pemasukan, pengeluaran dan pengelolaan kas sehingga pengolahan dana infaq, dana pembangunan, dana keperluan harian Masjid dapat dikelola secara efektif dan efisien dan Jemaah dapat

mengetahui informasi mengenai detail rinci dana kas melalui laporan keuangan Masjid yang dapat dicetak kapan saja dan dimana saja.<sup>8</sup>

2. Riyan Pradesyah, Dkk Jurnal (2021). Membahas tentang Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid. Dimana masih banyaknya alur penggunaan kas Masjid hanya untuk kebutuhan operasional Masjid tanpa dikembangkan untuk pemberdayaan umat.<sup>9</sup>
3. Zaenul Akhmad, Dkk Skripsi (2020). Membahas tentang pengurus Masjid baik yang berada di pinggir jalan raya maupun di dalam pemukiman telah melakukan manajemen keuangan Masjid dan menggali potensi dana Masjid secara maksimal walaupun Masjid di pinggir jalan memiliki potensi dana yang lebih besar. Berbagi strategi diterapkan

---

<sup>8</sup> Risa Anggraini, *Rancang Bangun Sistem Informasi Administrasi Pengelolaan Dana Masjid Berbasis Web (Studi Kasus: Masjid Al-Muttaqin)*. Vol 2, no 3. 2021.

<sup>9</sup> Riyan Pradesyah, Dkk, *Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid*, Vol4, NO 2, 2021.

oleh pengurus Masjid dalam menggali potensi dana untuk melaksanakan seluruh kegiatan di Masjid ada yang menggunakan strategi menjual Al Fatihah, ada yang menggunakan strategi door to door dan lainnya.<sup>10</sup>

4. Al Bara Riyan Pradesyah, jurnal (2021). Membahas tentang Mebahas tentang minimnya pengetahuan nazir Masjid dalam pengelolaan keuangan keuangan Masjid berbasis manajemen keuangan syariah minimnya pengetahuan nazir Masjid dalam pengelolaan keuangan keuangan Masjid berbasis manajemen keuangan syariah. Hal inilah yang menjadi tujuan pengabdian yang akan dilakukan, dimana nantinya penyelenggara akan mengajarkan nazir Masjid dalam pengelolaan keuangan Masjid berbasis manajemen keuangan syariah, sehingga nantinya Masjid tersebut dapat memproduktifkan

---

<sup>10</sup> Zaenul Akhmad, Dkk, *Praktik Manajemen Keuangan Masjid Dan Potensi Dana Masjid*. Vol. 19, No. 1, Juni 2020

dana yang mereka miliki, dan tentunya Masjid juga dapat berkontribusi dalam pengembangan ekonomi umat yang berada disekitaran Masjid.<sup>11</sup>

5. *Meriska Sari DKK, Jurnal (2018). Membahas tentang praktik akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Masjid Baburrahmah. penelitian menunjukkan bahwa dalam akuntabilitas pengelolaan keuangan Masjid terdapat nilai-nilai spiritualitas, seperti: kejujuran, adil, dan tanggung jawab yang mempengaruhi adanya praktik akuntabilitas dalam Masjid Baburrahmah, baik dalam pengelolaan keuangan ataupun dalam hal memakmurkan Masjid. Namun dalam penelitian ini menemukan pula bahwa Praktik akuntansi yang masih kurang dan tidak sesuai dengan standar pencatatan dan pelaporan bagi entitas nirlaba, seperti organisasi keagamaan. Hal ini karena pengurus yang memiliki profesi yang berbeda dengan*

---

<sup>11</sup>Al Bara Riyan Pradesyah, *Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Manajemen Keuangan Syariah Pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Batang Kuis*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 3, No. 1 (April, 2021)

tanggungjawab yang diterima sehingga pemahaman pengurus mengenai akuntansi masih kurang.<sup>12</sup>

**Tabel 1.1.**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Risa Anggraini Skripsi (2021), yang berjudul Rancang Bangun Sistem Informasi Administrasi Pengelolaan Dana Masjid Berbasis Web (Studi Kasus: Masjid Al- Muttaqin)	Hasil pengembangan menghasilkan sistem informasi administrasi pengelolaan dana Masjid yang dikelola secara online yang digunakan untuk pengelolaan keuangan meliputi pemasukan, pengeluaran dan pengelolaan kas sehingga pengolahan dana infaq, dana pembangunan, dana keperluan harian Masjid dapat dikelola secara efektif dan efisien dan Jemaah dapat mengetahui informasi mengenai detail rinci dana	Penelitian yang dilakukan oleh Risa Anggraini akan membahas tentang pengelolaan dana Masjid	Adapun perbedaan penulisi akan membahas pengelolaan keuangan Masjid sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Risa Anggraini akan membahas tentang pengelolaan dana Masjid

<sup>12</sup>Meriska Sari, *DKK, Akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi keagamaan*, [Vol 15, No 2 \(2018\)](#)

		kas melalui laporan keuangan Masjid yang dapat dicetak kapan saja dan dimana saja.		berbasis webs .
2	Riyan Pradesyah, Dkk Jurnal (2021), yang berjudul Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid	Mengenai pengelolaan keuangan Masjid yang belum efektif. Dimana masih banyaknya alur penggunaan kas Masjid hanya untuk kebutuhan operasional Masjid tanpa dikembangkan untuk pemberdayaan umat. Kas Masjid harus dibagi menjadi dua alokasi dana yakni dana produktif dan konsumtif. Pengalokasian dana tersebut bertujuan agar perputaran kas Masjid mampu dipergunakan untuk meningkatkan perekonomian ummat.	Penelitian yang dilakukan oleh Riyan Pradesyah dan penulis sama – sama akan membahas keuangan Masjid	Perbedaan yang ada iyalah penelitian yang dilakukan oleh Riyan Pradesyah membahas berjudul Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid sedangkan penulis hanya membahas keuangan Masjid

3	<p>Zaenul Akhmad, Dkk Skripsi (2020). Yang berjudul Praktik Manajemen Keuangan Masjid Dan Potensi Dana Masjid</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan kanpeng urus Masjid baik yang berada di pinggir jalan raya maupun di dalam pemukiman telah melakukan manajemen keuangan Masjid dan menggali potensi dana Masjid secara maksimal walaupun Masjid di pinggir jalan memiliki ipotensi dana yang lebih besar. Berbagi strategi diterapkan oleh pengurus Masjid dalam menggali potensi dana untuk melaksanakan seluruh kegiatan di Masjid ada yang menggunakan strategi menjual Al Fatihah, ada yang menggunakan strategi <i>door to door</i> dan lainnya</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Zaenul Akhmad dan penulis sama – sama akan membahas Keuangan Masjid</p>	<p>Adapun perbedaan penulis membahas pengelolaan keuangan Masjid sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zaenul Akhmad membahas berjudul Praktik Manajemen Keuangan Masjid Dan Potensi Dana Masjid</p>
4	<p>Al Bara Riyan Pradesyah, jurnal (2021)</p>	<p>pelatihan tentang pengembangan keuangan Masjid berbasis</p>	<p>Penelitian yang dilakukan</p>	<p>perbedaan yang ada penulis hanya</p>

	yang berjudul Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Manajemen Keuangan Syariah Pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Batang Kuis	manajemen syariah ini, sangat membantu warga Muhammadiyah dalam mengelola keuangan Masjid yang ada, sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar, khususnya warga Muhammadiyah. banyak hal-hal ingin dikembangkan oleh warga Muhammadiyah, dimana dalam pengembangannya, mengharapkan bantuan kepada akademisi.	penulis dan penelitian Al Bara Riyan Pradesyah sama – sama akan membahas Pengelolaan Keuangan Masjid	membahas Pengelolaan Keuangan Masjid sedang penelitian yang dilakukan oleh Al Bara Riyan Pradesyah akan membahas Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Manajemen Keuangan Syariah Pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Batang Kuis
5	<i>Meriska Sari, DKK Jurnal (2018) yang berjudul Akuntabilitas pengelolaan</i>	bahwa praktik akuntabilitas pada Masjid sudah sesuai dengan Syari'ate Enterprise Theory	Persamaan yang ada antara penulis dan <i>Meriska Sari</i> yaitu akan	Adapun perbedaan penulis membahas tentang pengelolaan

	<p>keuangan organisasi keagamaan,</p>	<p>(SET) yang dalam hal ini berada pada konteks organisasi keagamaan yang merupakan organisasi nonprofit. Kemudian praktik akuntabilitas pada Masjid sudah sesuai dengan Konsep Akuntabilitas berbasis Keadilan yang didalamnya terkandung 3 nilai dengan temuan adanya bentuk pertanggung jawaban dari pengelolaan Masjid dengan membacakan laporan keuangan setiap salat jum'at dan menuliskannya pada papan informasi Masjid mengenai perkembangan keuangan Masjid.</p>	<p>membahas tentang pengelolaan keuangan</p>	<p>keuangan Masjid sedangkan penelitian yang dilakukan oleh <i>Meriska Sari membahas tentang Akuntabilitas pengelolaan keuanganorganisasi keagamaan</i></p>
--	---------------------------------------	--	--	---

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih mudah dipahami oleh pembaca, maka skripsi ini akan disusun dengan sistematika. Adapun sistematikanya yaitu:

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi : Latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian, terdahulu dan sistematika penulis.

BAB II : Landasan teori menggambarkan berbagai teori mengenai judul dalam penelitian ini  
Pandangan jemaah Masjid terhadap Pengelolaan keuangan Masjid ( studi kasus di Masjid at-taqwa kota bengkulu).

BAB III: Metode Penelitian Meliputi : Pendekatan dan Jenis Penelitian Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV :Deskripsi wilayah Penelitian, Pembahasan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

